

Pengaruh Penerapan *Sweeping* Bagasi Penumpang Maskapai Citilink Terhadap Optimalisasi Kinerja Petugas *Boarding Gate* PT Garuda Angkasa Yogyakarta International Airport

^{1,*}Syifa Fauziah, ²Khofifah Indah Syahputri

¹⁾Prodi D-IV Manajemen Transportasi Udara
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
syifa.fauziah@sttkd.ac.id

²⁾Prodi D-IV Manajemen Transportasi Udara
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
21091416@students.sttkd.ac.id

Article history:

Received June 22, 2025

Revised December 9, 2025

Accepted December 27, 2025

Abstract

Aviation, as an important mode of transportation, demands strict safety standards, one of which is through the implementation of baggage sweeping. Citilink at Yogyakarta International Airport has implemented baggage sweeping to improve safety and operational efficiency. This process involves the vital role of ground handling officers in ensuring flight security. However, officers face obstacles in the form of a lack of understanding and passenger resistance to the baggage sweeping policy. These obstacles have the potential to affect officer performance and passenger satisfaction. Therefore, proper baggage sweeping management is necessary to maintain security without reducing service quality. This study aims to analyze the effect of baggage sweeping implementation on optimizing the performance of departure gate officers. The research method used is quantitative with data collection through questionnaires. The study respondents included all 45 departure gate officers of PT Garuda Angkasa at Yogyakarta International Airport. Data analysis was conducted using SEM PLS 4.0 through validity, reliability, R-square, and hypothesis testing. The results showed that the implementation of baggage sweeping had a positive and significant effect on officer performance with a coefficient of 0.821 and an R-square of 0.673. Strict baggage inspection procedures are the most dominant factor, while reducing baggage damage and punctuality of boarding require further attention.

Keywords: baggage sweeping, boarding gate officer, performance optimization, PT Garuda Angkasa

Pendahuluan

Penerbangan merupakan moda transportasi penting dan efisien yang menuntut keselamatan tinggi karena berkaitan dengan nyawa penumpang dan kru. Keselamatan ini melibatkan berbagai aspek seperti desain pesawat, pemeliharaan, pelatihan kru, dan prosedur operasi standar. Industri penerbangan fokus pada optimalisasi, termasuk ketepatan waktu, efisiensi *boarding*, dan manajemen bagasi. Salah satu strategi penting adalah *sweeping* bagasi, yaitu pemeriksaan menyeluruh barang bawaan penumpang untuk mendeteksi barang berbahaya sebelum naik pesawat. Maskapai Citilink telah menerapkan *sweeping* bagasi di Yogyakarta International Airport guna meningkatkan efisiensi dan mengurangi gangguan operasional.

Ground handling memegang peran penting dalam proses *sweeping* bagasi dengan memastikan prosedur keamanan dijalankan, memeriksa bagasi, dan memberikan penjelasan kepada penumpang. Mereka juga menangani masalah selama *boarding*, seperti penumpang yang tidak mematuhi aturan bagasi. Proses *boarding* dimulai saat penumpang tiba di bandara minimal dua jam sebelum keberangkatan, melakukan *check-in*, melewati pemeriksaan keamanan, dan menunggu di ruang tunggu. *Boarding* biasanya dimulai 30-45 menit sebelum keberangkatan dengan pemanggilan berdasarkan nomor kursi atau kelompok untuk menghindari kepadatan. Selama *boarding*, petugas memeriksa tiket, identitas, dan barang bawaan penumpang. Bila ditemukan bagasi kabin yang tidak sesuai, dilakukan *sweeping* bagasi dan jumlahnya diinformasikan ke *ramp handling*. Setelah semua penumpang naik, pintu pesawat ditutup dan persiapan lepas landas dilakukan.

Citilink merupakan maskapai penerbangan bertarif rendah yang beroperasi sebagai anak perusahaan Garuda Indonesia, didirikan pada tahun 2001 dan mulai beroperasi secara mandiri sejak 2012 setelah memperoleh *Air Operator Certificate* (AOC). Citilink menjadi maskapai pertama yang melakukan

penerbangan komersial dari dan menuju *Yogyakarta International Airport* (YIA) pada 6 Mei 2019, dengan rute perdana Halim Perdanakusuma–YIA menggunakan pesawat Airbus A320-200. Di YIA, Citilink melayani berbagai rute domestik utama seperti Jakarta dan Balikpapan. Maskapai ini dikenal dengan layanan efisien, armada modern, serta kebijakan bagasi kabin yang ketat untuk menjaga kenyamanan dan keselamatan penumpang. Citilink di YIA didukung oleh fasilitas *ground handling* dan layanan penumpang yang terintegrasi di terminal modern, serta berperan penting dalam mendukung mobilitas dan konektivitas udara di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya

Kebijakan *sweeping* bagasi Citilink bertujuan meningkatkan keamanan penerbangan dengan memeriksa barang bawaan penumpang sebelum naik pesawat. Namun, petugas *boarding gate* di PT Garuda Indonesia menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman penumpang terhadap aturan bagasi, penolakan *sweeping* karena takut barang rusak atau hilang, serta prosedur yang dianggap rumit. Hal ini menyebabkan kebingungan, ketidakpuasan dengan tingkat kepuasan hanya 46,7%, frustrasi petugas, dan keterlambatan boarding akibat antrian panjang [1].

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, menghasilkan adanya *research gap* dari pengaruh penerapan *sweeping* bagasi penumpang maskapai citilink terhadap optimalisasi kinerja petugas *boarding gate* PT Garuda Indonesia *Yogyakarta International Airport* sebagai berikut:

Tabel 1. Research gap

No	Judul	Tahun	Author	Metode penelitian/Teknik analisis	Hasil penelitian
1	Pengaruh Penanganan <i>Sweeping</i> Bagasi Terhadap Kepuasan Penumpang di <i>Yogyakarta International Airport</i>	2023	Rara Dianda Saputri & Teguh Ariebowo	Kuantitatif/SPSS	Penanganan <i>sweeping</i> bagasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penumpang dengan <i>R Square</i> 0,561 (56,1% kepuasan dipengaruhi)
2	Penanganan <i>Sweeping Baggage</i> Penumpang Citilink Di Bandar Udara <i>Yogyakarta Internasional Airport</i>	2022	Dwi Setiawan, Rizal	Kuantitatif/SPSS	Penanganan <i>sweeping</i> meningkatkan keamanan dan kenyamanan; pengaruh terhadap kepuasan penumpang sebesar 56,1%
3	Peranan Petugas <i>Boarding Gate</i> Dalam Mengatasi <i>Delay</i> Saat Penanganan <i>Sweeping</i> Bagasi Maskapai Citilink	2023	Laras Maydifa, Alifa	Kualitatif/wawancara observasi	Komunikasi efektif dan prosedur jelas oleh petugas <i>boarding gate</i> dapat mengurangi waktu tunggu penumpang akibat <i>delay</i>
4	Analisis <i>Sweeping</i> Kabin Bagasi di	2023	Ayu Christin Purba	Kualitatif/observasi dokumentasi	Petugas <i>boarding gate</i> melaksanakan

	Unit <i>Boarding Gate</i> Maskapai Citilink				<i>sweeping</i> sesuai SOP, meningkatkan keamanan dan kenyamanan penumpang
5	Proses Penanganan <i>Sweeping</i> Bagasi Pada Maskapai Citilink Di <i>Yogyakarta International Airport</i>	2023	Komalasari	Kualitatif/wawancara observasi	Proses <i>sweeping</i> sesuai SOP; kendala kurangnya pemahaman dan penolakan penumpang; petugas menjelaskan prosedur dengan sopan
6	Analisis <i>Check Baggage Sweeping</i> di Unit <i>Boarding Gate</i> Maskapai Citilink Indonesia Kualanamu Medan	2019	Nurice Saragih	Kuantitatif/SPSS	Perbedaan persentase kelebihan bagasi kabin antar rute, rute Hang Nadim Batam paling banyak kelebihan bagasi

Sumber: [1][2][3][4][5][6]

Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti kepuasan penumpang dalam penanganan *sweeping* bagasi, sedangkan penelitian ini fokus pada optimalisasi kinerja petugas *boarding gate* PT Garuda Angkasa dengan menekankan hubungan antara *sweeping* bagasi dan kinerja petugas di Bandara Internasional Yogyakarta. Contoh permasalahan di lapangan terjadi pada penerbangan Yogyakarta-Balikpapan, di mana seorang penumpang membawa bagasi yang melebihi ketentuan dan menolak *sweeping* karena khawatir barangnya hilang atau rusak. Konflik ini mengganggu proses *boarding* dan menyebabkan antrean panjang.

PT Garuda Angkasa *Yogyakarta International Airport* adalah bagian dari PT Garuda Angkasa, perusahaan jasa *ground handling* yang didirikan pada 26 Januari 1998 oleh tiga BUMN, yaitu PT Garuda Indonesia, PT Garuda Pura I, dan PT Garuda Pura II. Perusahaan ini menyediakan layanan penunjang operasional penerbangan di bandara, seperti penanganan pesawat, penumpang, bagasi, dan kargo. PT Garuda Angkasa Cabang *Yogyakarta International Airport* (YIA) beralamat di Jl. Raya Yogyakarta-Solo No.16, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Cabang YIA bertugas melayani *ground handling* di Bandara Internasional Yogyakarta dengan standar pelayanan profesional, mengutamakan keamanan, keselamatan, ketepatan waktu, dan kepuasan pelanggan. PT Garuda Angkasa YIA berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional penerbangan di wilayah Yogyakarta.

Struktur Organisasi PT Garuda Angkasa Yogyakarta International Airport terdiri dari beberapa unit atau divisi dan jabatan yang saling terhubung secara hierarkis. Pada tingkat teratas terdapat General Manager yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan umum dan teknis perusahaan di tingkat cabang, termasuk pengawasan terhadap operasional, administrasi, keuangan, dan pelayanan terhadap pesawat serta penumpang. Di bawah General Manager, terdapat Manager Operasi yang mengatur dan mengaktualisasikan kebijakan teknis dalam kegiatan operasional harian, seperti pengelolaan penumpang, bagasi, dan koordinasi pelayanan penerbangan. Selanjutnya, terdapat Manager Internal yang berfokus pada pengelolaan administrasi dan urusan internal perusahaan, serta SSQ (Safety, Security, and Quality) yang bertanggung jawab pada aspek keselamatan, keamanan, dan mutu layanan. Selain itu, terdapat Controller yang berfungsi sebagai pengawas pelaksanaan tugas di

lapangan, serta Staff Pelaksana yang menjalankan tugas operasional secara langsung pada unit Check In Counter, Boarding Gate, dan Lost & Found, yang masing-masing memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran pelayanan penumpang di bandara.

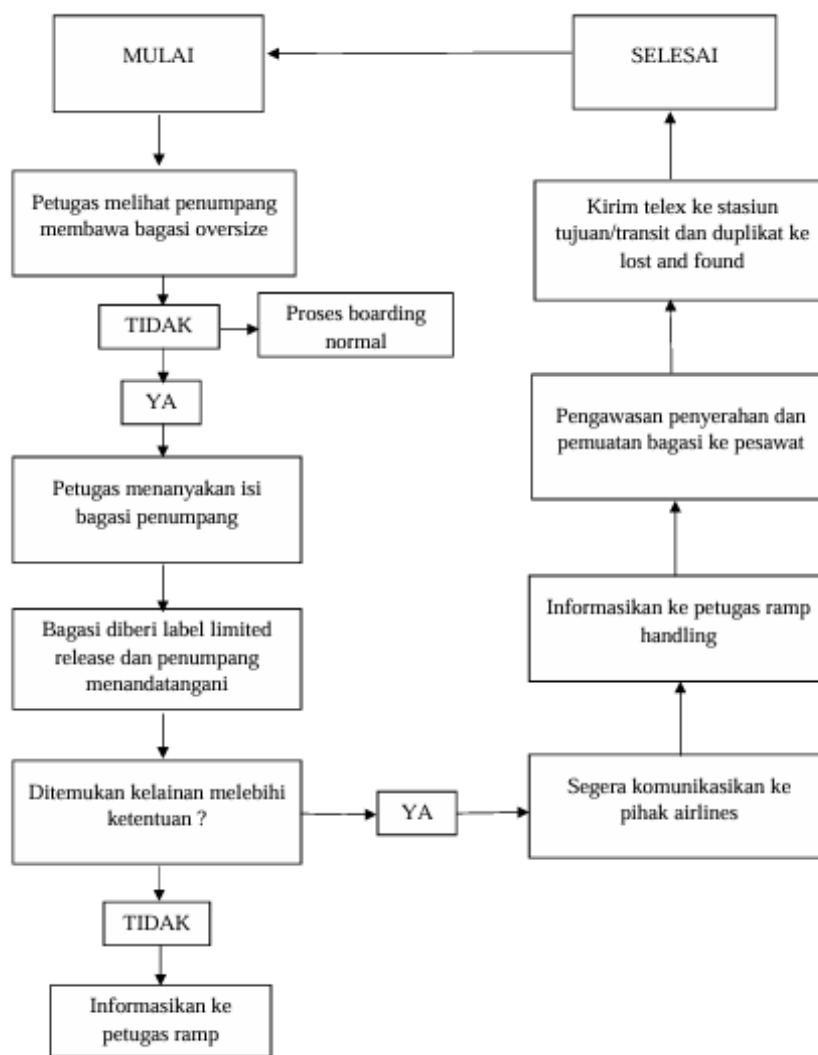
Ground Handling adalah aktivitas perusahaan penerbangan yang melayani penumpang, bagasi, kargo, pos, dan peralatan pesawat di bandara selama keberangkatan dan kedatangan [3]. Istilah ini mencakup penanganan di darat yang meliputi pelayanan sebelum penerbangan (*pre-flight*), selama penerbangan (*in-flight*), dan setelah penerbangan (*post-flight*) [7]. *Ground Handling* melibatkan penanganan pesawat di apron, penumpang dan bagasi di terminal, serta kargo dan pos di area terkait. Ruang lingkupnya terbagi menjadi dua fase utama, yaitu *pre-flight handling* di bandara asal dan *post-flight handling* di bandara tujuan, dimulai saat pesawat parkir dan berakhir saat pesawat siap lepas landas. Objek penanganan meliputi penumpang, bagasi, kargo, pos, *ramp*, dan pesawat, sesuai standar IATA *Airport Handling Manual*. Tujuan utama *Ground Handling* adalah menjamin keselamatan penerbangan, ketepatan waktu, kepuasan pelanggan, dan keandalan layanan.

PT Citilink Indonesia, anak perusahaan Garuda Indonesia yang berdiri sejak 2001 dan resmi beroperasi mandiri sejak 2012, beroperasi sebagai maskapai bertarif rendah (LCC) dengan fokus mengurangi biaya operasional dan menawarkan tarif kompetitif. Dalam kebijakan *sweeping* bagasi, Maskapai Citilink memberlakukan *sweeping* bagasi berbayar sejak 18 Mei 2023 dengan batas maksimal bagasi kabin 7 kg dan ukuran tertentu, serta biaya Rp250.000 per koli jika melebihi guna meningkatkan keamanan dan kepatuhan regulasi penerbangan. Proses pemeriksaan dilakukan di pintu *boarding* oleh petugas, dengan komunikasi yang jelas kepada penumpang meski kebijakan ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan.

Boarding adalah proses penumpang masuk ke pesawat yang dimulai saat memasuki pesawat hingga duduk sesuai tiket [8]. *Boarding gate* adalah area tunggu setelah *check-in*, tempat petugas memeriksa *boarding pass* dan mengarahkan penumpang naik pesawat [8]. Kualitas pelayanan di *boarding gate* sangat penting dan dinilai berdasarkan *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*, yang memengaruhi kepuasan penumpang [1].

Menurut IATA dan Undang-Undang No. 1 Tahun 2009, bagasi adalah barang milik penumpang yang diangkut pesawat, terbagi menjadi dua kategori utama: bagasi kabin dan bagasi tercatat. Bagasi kabin adalah barang bawaan yang dibawa ke dalam kabin dan disimpan di loker atau bawah kursi dengan batasan berat dan ukuran tertentu, sedangkan bagasi tercatat diserahkan ke maskapai dan diangkut di bagian pesawat yang tidak dapat diakses selama penerbangan. Selain itu, menurut [1], ada dua jenis bagasi kabin berdasarkan IATA, yaitu barang bawaan bebas biaya seperti payung, jas, dan makanan bayi, serta bagasi kabin yang harus ditimbang dan diberi label, seperti tas wanita dan laptop.

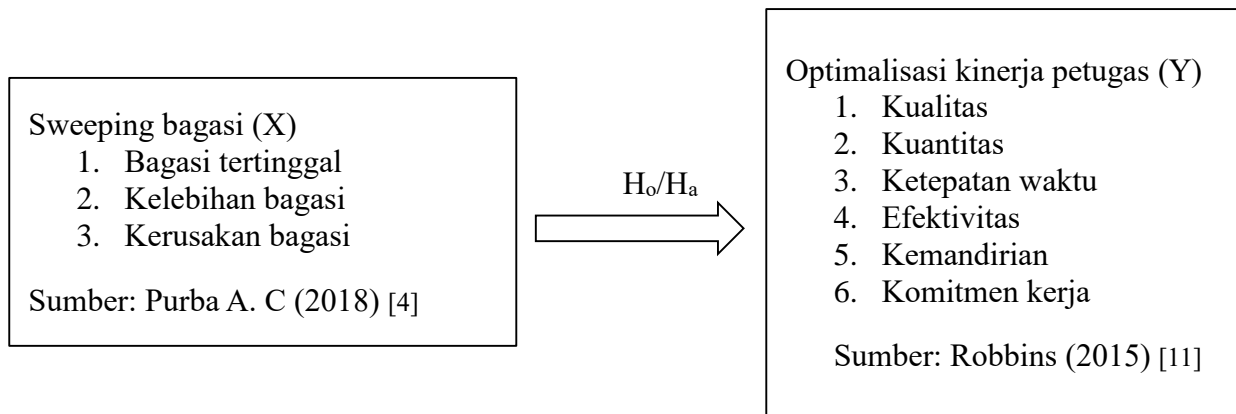
Sweeping bagasi adalah proses pemeriksaan dan pemindahan barang bawaan penumpang yang melebihi batas berat atau ukuran bagasi kabin yang ditetapkan, serta barang terlarang [4]. Tujuan pelaksanaan *sweeping* bagasi adalah untuk memastikan keamanan dan kenyamanan penerbangan dengan mengawasi barang bawaan penumpang agar tidak membawa benda berbahaya atau melebihi batas ukuran dan berat yang ditetapkan. Penumpang diperbolehkan membawa satu bagasi kabin dengan berat maksimal 7 kg, dimensi maksimal 56 cm x 36 cm x 23 cm (Airbus A320) dan 41 cm x 34 cm x 17 cm (ATR72-600). Indikator penerapan *sweeping* bagasi meliputi bagasi tertinggal, yaitu barang bawaan yang ditinggalkan di area *boarding gate* yang berpotensi menimbulkan resiko keamanan dan keterlambatan, kelebihan bagasi, yaitu bagasi yang melebihi batas berat atau ukuran yang ditetapkan maskapai yang dapat mengganggu efisiensi dan keselamatan penerbangan, serta kerusakan bagasi, yaitu kondisi barang bawaan yang rusak selama proses pengangkutan yang mempengaruhi layanan pelanggan dan reputasi maskapai [4]. Petugas bertugas melakukan pemeriksaan berkala dan visual untuk mengidentifikasi masalah tersebut serta melaporkan dan menangani sesuai prosedur yang berlaku. Berikut alur prosedur penanganan *sweeping* bagasi:



Gambar 1. Prosedur *sweeping* bagasi

Optimalisasi adalah proses atau upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik atau sempurna, dengan tujuan meningkatkan kinerja organisasi secara efektif dan efisien [9]. Kinerja sendiri adalah hasil kerja pegawai yang diukur dari kualitas, kuantitas, waktu, dan kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi [10]. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja meliputi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan, pembagian otoritas dan tanggung jawab yang jelas, disiplin karyawan dalam mematuhi aturan, serta inisiatif yang didukung oleh pimpinan [10]. Optimalisasi kinerja petugas dapat diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu kualitas kerja yang mencerminkan seberapa baik pekerjaan dilakukan sesuai standar dan kemampuan pegawai, kuantitas yang menilai jumlah output dalam periode tertentu, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal, efektivitas menunjukkan sejauh mana hasil kerja mencapai tujuan organisasi dengan penggunaan sumber daya yang optimal, kemandirian juga penting sebagai kemampuan pegawai bekerja tanpa banyak pengawasan dan mengambil inisiatif, sementara komitmen kerja mencerminkan dedikasi dan loyalitas pegawai terhadap pekerjaan dan instansi [11].

Dalam penelitian ini, variabel X adalah penerapan *sweeping* bagasi, sedangkan variabel Y adalah optimalisasi kinerja petugas *boarding gate*. Subjek penelitian adalah penumpang maskapai Citilink.



Gambar 2. Kerangka berpikir

Ho: Tidak ada pengaruh penerapan *sweeping* bagasi penumpang maskapai Citilink terhadap optimalisasi kinerja petugas *boarding gate* PT Garuda Angkasa.

Ha: Ada pengaruh penerapan *sweeping* bagasi penumpang maskapai Citilink terhadap optimalisasi kinerja petugas *boarding gate* PT Garuda Angkasa.

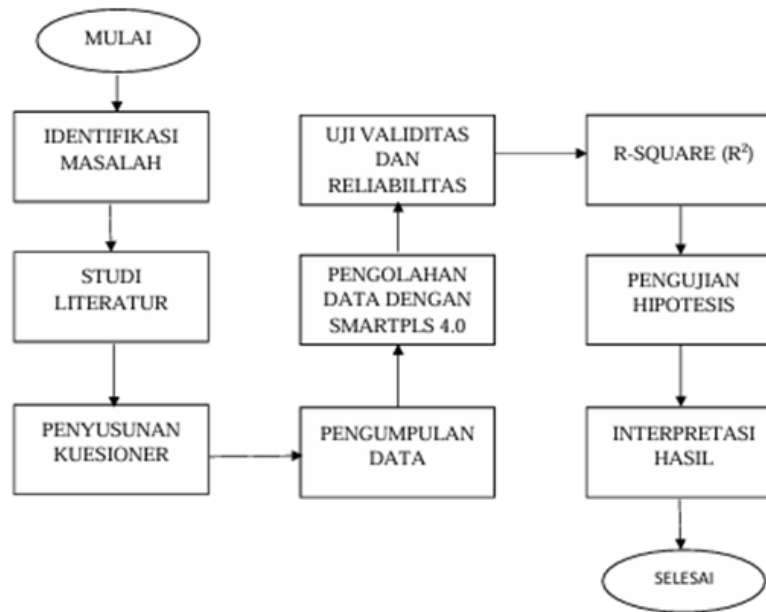
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi untuk menguji pengaruh penerapan *sweeping* bagasi terhadap optimalisasi kinerja petugas *boarding gate* di PT Garuda Angkasa. Pendekatan asosiatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel tersebut, apakah berpengaruh positif, negatif, atau tidak ada pengaruh sama sekali. Metode korelasi dipilih karena mampu menganalisis hubungan statistik antara dua variabel kuantitatif, sesuai dengan prinsip filsafat positivism yang mendasari penelitian kuantitatif. Variabel independent berperan sebagai stimulus yang mempengaruhi variabel dependen sebagai output atau konsekuen dalam penelitian ini. Gambar 3 memperlihatkan diagram alir kegiatan penelitian yang dilakukan di sini.

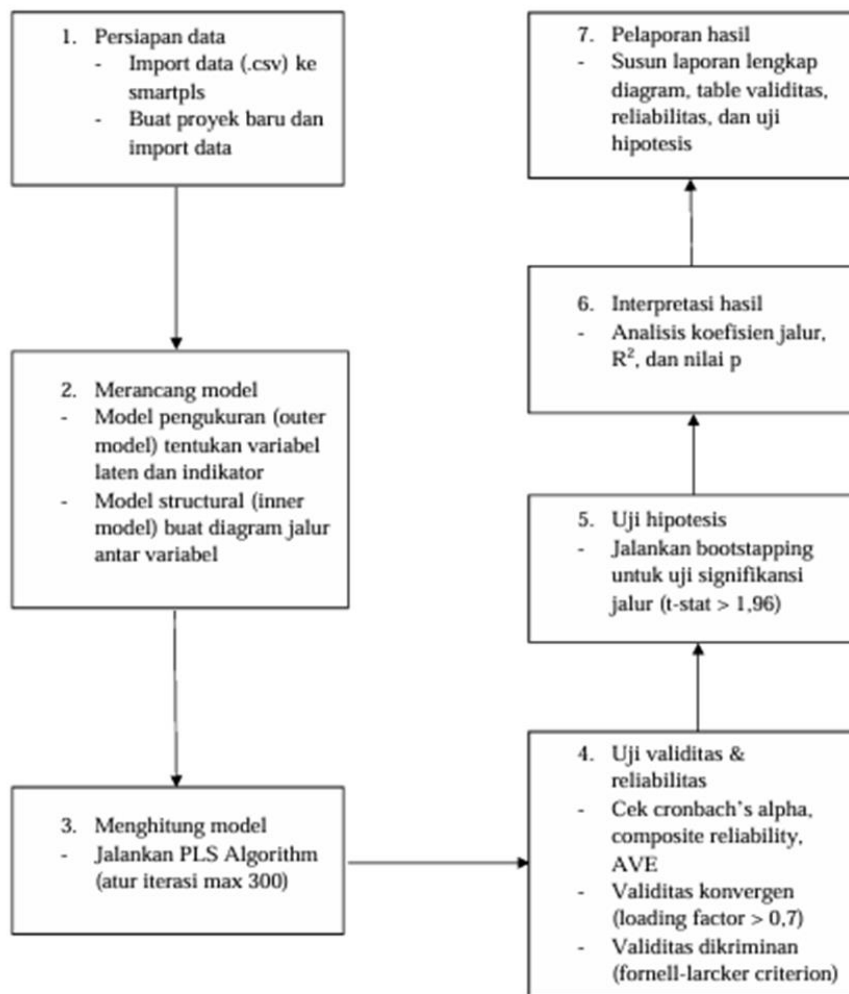
Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh petugas *boarding gate* penerbangan domestik PT Garuda Angkasa di Bandara Internasional Yogyakarta sebanyak 45 orang. Sampel diambil menggunakan Teknik *nonprobability sampling* dengan metode sampel jenuh, yaitu pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi yang jumlahnya relative kecil. Dengan demikian, seluruh 45 petugas *boarding gate* dijadikan sampel penelitian sesuai rekomendasi [12] yang menyarankan ukuran sampel antara 30 hingga 100 untuk analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS).

Data dari penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden, yaitu petugas *boarding gate* Maskapai Citilink, melalui kuesioner yang disusun berdasarkan skala likert untuk mengukur variabel penelitian. Data sekunder diperoleh dari sumber resmi seperti dokumen, jurnal, internet, dan SOP terkait. Instrument penelitian menggunakan skala likert empat poin dengan kategori sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan software SmartPls 4.0. Gambar 4 memperlihatkan alur teknik analisis data menggunakan SEM PLS 4.0.



Gambar 3. Diagram alir kegiatan penelitian

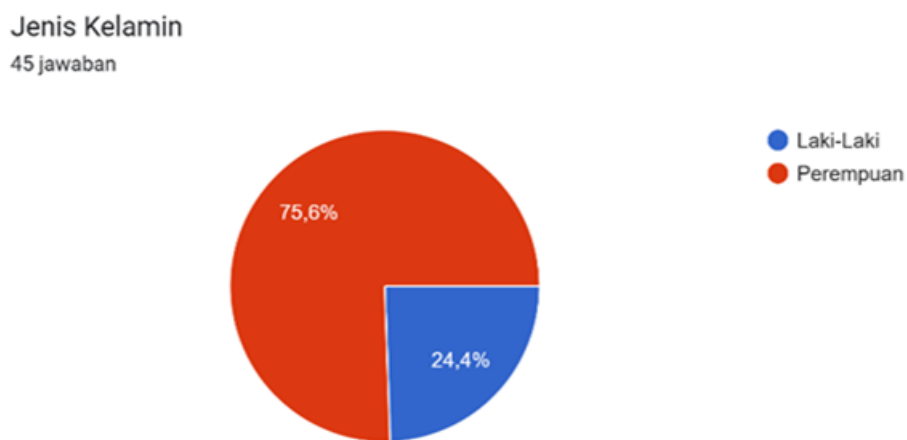


Gambar 4. Alur teknik analisis data menggunakan SEM PLS [13]

Tahapan analisis pada SEM PLS yaitu uji validitas, uji reliabilitas, evaluasi model structural *R-Square* serta uji hipotesis. Teknik SEM PLS dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan yaitu penelitian ini memiliki jumlah sampel yang kecil, SEM PLS memungkinkan peneliti untuk menguji model yang kompleks dengan variabel laten dan indikator secara simultan yang sulit dilakukan dengan metode lain, serta untuk mengejar kebaruan penelitian dengan menguji hubungan variabel yang lebih komprehensif sesuai dengan research gap yang ada. Menurut [14] syarat penggunaan SEM PLS meliputi data yang tidak harus normal, ukuran sampel kecil hingga sedang, dan fokus pada pengembangan model prediktif.

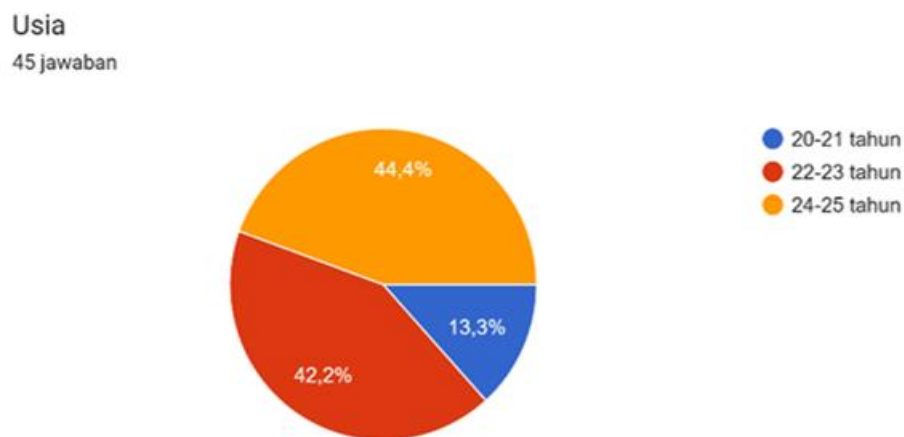
Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden. Pengelompokan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, unit kerja dan lama bekerja. Gambar 5 memperlihatkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin. Dari 45 responden, 75,6% adalah perempuan (34 orang) dan 24,4% laki-laki (11 orang). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan PT Gapura Angkasa didominasi oleh perempuan.



Gambar 5. Jenis kelamin

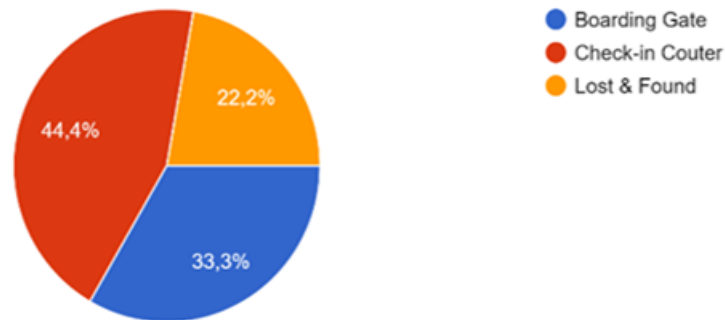
Gambar 6 menunjukkan komposisi usia responden. Dari 45 responden, mayoritas karyawan PT Gapura Angkasa berusia 24-25 tahun (44,4%), diikuti usia 22-23 tahun (42,2%) dan 20-21 tahun (13,3%).



Gambar 6. Usia responden

Gambar 7 memperlihatkan komposisi responden berdasarkan unit kerjanya. Dari 45 responden, Mayoritas responden bekerja di unit check-in counter (44,4%), diikuti boarding gate (33,3%) dan lost & found (22,2%).

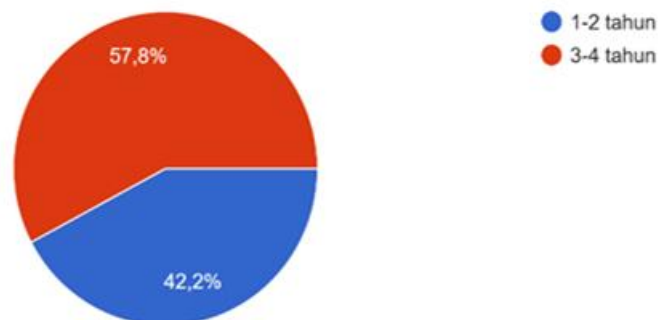
Unit Kerja
45 jawaban



Gambar 7. Unit kerja

Gambar 8 menunjukkan komposisi responden berdasarkan lama kerjanya. Dari 45 responden, Sebagian besar responden (57,8%) memiliki pengalaman kerja 3-4 tahun, sedangkan 42,2% bekerja 1-2 tahun.

Lama Bekerja
45 jawaban



Gambar 8. Prosentase responden berdasarkan lama bekerja

Hasil analisis data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Part Least Square* (PLS). Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah Smart PLS 4.0

Uji Validitas

Hasil uji validitas ditampilkan pada Tabel 2. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *loading factor* dari keseluruhan instrument bernilai lebih dari 0.7. Karena nilai *loading factor* yang dihasilkan lebih dari 0.7 maka instrument dinyatakan valid.

Tabel 2. Outer Loadings SEM PLS

	VARIABEL X	VARIABEL Y
X.1	0.784	
X.2	0.827	
X.3	0.730	
X.4	0.786	
X.5	0.760	
X.6	0.830	
Y.1		0.709
Y.10		0.768
Y.11		0.840
Y.12		0.734
Y.2		0.818
Y.3		0.879
Y.4		0.818
Y.5		0.837
Y.6		0.801
Y.7		0.871
Y.8		0.854
Y.9		0.785

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas ditampilkan dalam Tabel 3. Tabel menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha untuk setiap indikator bernilai lebih dari 0.70 (Cronbach's Alpha > 0.70) sehingga instrument dapat dinyatakan valid. Nilai Composite Reliability (rho_c) yang didapatkan juga bernilai lebih dari 0.70 (Composite Reliability > 0.70) sehingga seluruh instrument dapat dinyatakan valid.

Tabel 3. Construct reliability and validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho...)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...
VARIABEL X	0.878	0.884	0.907	0.619
VARIABEL Y	0.953	0.956	0.958	0.658

R-Square

Tabel 4 memperlihatkan hasil R-square dengan menggunakan SEM PLS. Tabel menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0.673, artinya sebanyak 67,3% variasi atau perubahan dalam variabel optimalisasi kinerja petugas dapat dijelaskan oleh variabel penerapan sweeping. Sedangkan sisanya sebesar 32,7% dipegaruhi oleh variabel lain atau faktor lain.

Tabel 4. R-Square SEM PLS

	R-square	R-square adjusted
VARIABEL Y	0.673	0.666

Uji hipotesis

Tabel 5 menunjukkan *path coefficients* yang dihasilkan. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hipotesis dapat diterima karena nilai *P Value* sebesar 0.000. Harga ini < 0,05, artinya hubungan antara variabel x dan variabel y signifikan secara statistik.

Tabel 5. Path coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
variabel x -> variabel y	0.821	0.833	0.052	15.839	0.000

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditetapkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *sweeping* bagasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi kinerja petugas *boarding gate* PT Gapura Angkasa Yogyakarta International Airport. Prosedur pemeriksaan bagasi yang ketat merupakan faktor paling penting dalam penerapan *sweeping* bagasi karena efektif mengidentifikasi potensi kerusakan sebelum bagasi masuk pesawat. Selain itu, peningkatan produktivitas petugas *boarding*, terutama kemampuan menyelesaikan lebih banyak tugas per shift, sangat berkontribusi pada optimalisasi kinerja. Namun, aspek pengurangan kerusakan bagasi dan ketepatan waktu *boarding* masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas keseluruhan proses.
2. Besaran pengaruh *sweeping* bagasi terhadap optimalisasi kinerja petugas *boarding gate* PT Gapura Angkasa Yogyakarta Internasional Airport sebesar 67,3% dan sisanya 32,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan Manajemen PT Gapura Angkasa Yogyakarta International Airport disarankan mengoptimalkan prosedur *sweeping* bagasi, mengelola beban kerja seimbang, dan menciptakan lingkungan kerja kondusif untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan petugas. Perusahaan juga perlu meningkatkan ketelitian pemeriksaan bagasi, memberikan pelatihan serta dukungan teknologi untuk produktivitas petugas *boarding*, serta memperbaiki pengurangan kerusakan bagasi dan ketepatan waktu *boarding* guna meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan penumpang
2. Peneliti selanjutnya disarankan fokus pada area *check-in*, *boarding gate*, dan *lost & found* dengan mengeksplorasi pengaruh teknologi, prosedur pelayanan, pengelolaan antrian, komunikasi petugas, serta efektivitas penanganan barang hilang. Penelitian juga perlu mengkaji faktor motivasi kerja, pelatihan, lingkungan kerja, dan teknologi *sweeping* bagasi yang memengaruhi kinerja petugas *boarding gate*, serta peran kepuasan kerja dan efisiensi proses sebagai variabel intervening. Kepuasan penumpang dapat dijadikan variabel dependen untuk mengukur hasil kinerja. Metode *mixed methods* dianjurkan, dan penelitian serupa perlu dilakukan di bandara atau maskapai lain untuk generalisasi hasil. Selain itu, penting mengkaji dampak optimalisasi kinerja terhadap kepuasan dan loyalitas penumpang.

Daftar Pustaka

- [1] Saputri, R. D. 2023. Pengaruh Penanganan Sweeping Bagasi Terhadap Kepuasan Penumpang Maskapai Citilink Indonesia Di Yogyakarta International Airport. *Student Research Journal*, 1(4), 189-206.
- [2] Dwi Setiawan, R. 2022. *Penanganan Sweeping Baggage Penumpang Citilink Di Bandar Udara Yogyakarta Internasional Airport*. Skripsi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- [3] Laras Maydifa, A. 2023. *Peranan Petugas Boarding Gate Dalam Mengatasi Delay Pada Saat Penanganan Sweeping Bagasi Pada Maskapai Citilink Indonesia Di Bandar Udara Internasional Yogyakarta*. Skripsi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.

- [4] Purba, A. C. 2018. *Analisis Sweeping Kabin Bagasi Di Unit Boarding Gate Maskapai Citilink Indonesia Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta*. Skripsi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- [5] Komalasari, K. 2023. *Proses Penanganan Sweeping Bagasi Pada Maskapai Citilink Di Yogyakarta International Airport*. Skripsi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- [6] Saragih, N. 2019. *Analisis Check Baggage Sweeping Di Unit Boarding Gate Maskapai Citilink Indonesia Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan*. Skripsi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- [7] Umasugi, M. 2023. *Analisis Koordinasi Unit Apron Movement Control Dengan Ground Handling Dalam Penanganan Pesawat Di Apron Bandar Udara Sultan Babullah Ternate*. Skripsi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- [8] Aisah, S. 2019. *Penanganan Sweeping Bagasi Maskapai Sriwijaya Air Di Pt. Cakrawala Avia Line Bandara Adi Soemarmo Solo*. Skripsi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- [9] Dhimas, E. P. 2022. *Optimalisasi Kinerja Basarnas Semarang Dalam Penanganan Kecelakaan Laut Di Alur Pelayaran Pelabuhan Tanjung Emas Semarang*. Karya Tulis.
- [10] Ginting, H. A. 1. 2019. *Analisis Kinerja Pegawai Kantor Kelurahan Lau Cimba Kabanjahe*. Skripsi, Universitas Quality.
- [11] Fahrezi, A. A. 2024. *Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Cyberloafing Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai: Survei Pada Pegawai Non Medis Rsud Linggajati Kuningan*. Skripsi, Universitas Kuningan.
- [12] Afifah, U. 2022. *Pengaruh Brand Ambassador, Citra Merek, Efektivitas Iklan Terhadap Minat Beli Konsumen Scarlett Whitening X Song Joong Ki Exclusive Series (Studi Kasus Pada Warga Kelurahan Malaka Jaya Jakarta Timur)*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- [13] Setiabudhi, H. S. S. Y. A. & K. S. 2025. *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*.
- [14] Sarstedt, M. R. C. M. & H. J. F. 2021. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In Handbook of market research (pp. 587-632)*